

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Provinsi Jambi memiliki potensi sumberdaya perairan umum daratan (PUD) seluas 115.000 Ha, meliputi sungai, danau, dan rawa yang terbesar di 11 Kabupaten/kota dengan produksi sebesar 7.039,20 ton/tahun. Kabupaten Muaro Jambi dengan luas 5.326 Km² merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Jambi dengan keunggulan dan potensi perikanan yang sangat menjanjikan dengan produksi perairan umum mencapai 1.107,40 ton/tahun (Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2019).

Kabupaten Muaro Jambi memiliki 11 Kecamatan. Salah satu Kecamatan yang berada dipinggir sungai Batanghari adalah Kecamatan Kumpeh Ilir. Kelurahan Tanjung Ulu berada di Kecamatan Kumpeh Ilir. Masyarakat di Kelurahan Tanjung Ulu memiliki mata pencaharian sebagai petani dan nelayan.

Kegiatan penangkapan ikan yang dilakukan masyarakat menggunakan alat tangkap yaitu rawai, jala, bubu kawat, pukat, gerugu udang, dan gerugu belut. Jumlah nelayan di Kelurahan Tanjung Ulu Kecamatan Kumpeh Ilir yaitu 140 orang. Banyaknya masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan di desa ini menjadi alasan pentingnya untuk dilakukan penelitian ini. Pada kegiatan penangkapan ikan di Kelurahan Tanjung Ulu alat tangkap yang dioperasikan oleh nelayan salah satunya alat tangkap bubu kawat yaitu dengan jumlah keseluruhan sebanyak 40 unit.

Nelayan yang menggunakan alat tangkap bubu kawat memiliki alasan karena alat tangkap tersebut lebih mudah digunakan dan lebih ekonomis berkisar pada harga Rp.120.000,-. Keunggulan alat tangkap bubu kawat adalah salah satu alat tangkap yang ramah lingkungan karena tidak merusak ekosistem sungai untuk mencari ikan, dan dalam pengoperasian lebih mudah digunakan, pembuatan bubu lebih mudah, dan harga bubu kawat lebih ekonomis. Bubu kawat yang dipasang diperairan biasanya diberi umpan berupa biji sawit. Hal ini dikarenakan umpan biji sawit memiliki bau yang disukai ikan-ikan di sungai. Hal ini tentu saja akan

menarik ikan-ikan yang berada disekitar umpan untuk mendekati arah datangnya aroma umpan.

Masyarakat Tanjung Ulu memiliki kebiasaan untuk memasang bubu kawat pada siang hari. Bubu kawat direndam dalam perairan berkisar pada pukul 6.00 pagi dan diangkat kembali antara pukul 17.00 sampai 18.00 WIB. Dalam pengoperasian bubu kawat, masyarakat Tanjung Ulu menempatkan posisi bukaan mulut bubu selalu melawan arus.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh lama waktu perendaman dan arah bukaan mulut bubu kawat terhadap hasil tangkapan di perairan Kelurahan Tanjung Ulu Kecamatan Kumpeh Ilir.

1.2 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lama waktu perendaman dan arah bukaan mulut bubu kawat terhadap hasil tangkapan ikan di perairan Kelurahan Tanjung Ulu Kecamatan Kumpeh Ilir.

1.3 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti tentang penggunaan alat tangkap bubu kawat dan memberikan informasi bagi pihak – pihak terkait yang memerlukan, khususnya bagi penduduk di wilayah Kelurahan Tanjung Ulu Kecamatan Kumpeh Ilir.